SURPLUS : JURNAL EKONOMI DAN BISNIS
Tahun 2023, Volume 1, Nomor 2, Bulan Juni-Nopember: hlm 413 - 420
e-ISSN : 2964-7665

Analisis Revaluasi Aset Tetap dan Pajak Tertanggung pada PT Global Indah Persada Ngawi

Sasmito Widi Nugroho[1], Vaisal Amir[2]

[1,2]Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun
Email : why21dhi@yahoo.com

Abstract: *PT Global Indah Persada (GIP) is a construction company in Ngawi district, East Java. PT Global Indah Persada has not revalued its fixed assets since 2016. This research aims to determine the impact of fixed asset revaluation on profits and taxes borne by the company. In this research, the object of research is the company's financial reports in 2022. This research uses quantitative methods and is described descriptively. The data used in this research are primary and secondary data. The results of this research show that when the company PT Global Indah Persada carried out revaluation of fixed assets, the total profit decreased to IDR 4,263,339,790 and the total tax burden borne increased to IDR 3,592,039,297. This is due to the high value of land assets at the time of revaluation and the non-depreciable nature of land assets, thereby burdening the revaluation surplus at the time of final tax imposition.*

Keywords: *Asset Revaluation; Final Tax; Profit*

Abstrak: PT Global Indah Persada (GIP) adalah perusahaan kontruksi yang ada di kabupaten Ngawi Jawa Timur..PT Global Indah Persada belum melakukan revaluasi aset tetapnya sejak tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak revaluasi aset tetap terhadap laba dan pajak yang tertanggung perusahaan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Data yang digunakan penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan PT Global Indah Persada melakukan tindakan revaluasi aset tetap jumlah laba mengalami penurunan menjadi Rp4.263.339.790 dan jumlah beban pajak yang tertanggung mengalami peningkatan menjadi Rp3.592.039.297. Hal ini disebabkan oleh tingginya nilai aset tanah pada saat revaluasi dan sifat aset tanah yang tidak dapat disusutkan, sehingga membebani pada saat pengenaan pajak final atas surplus revaluasi.

Kata kunci: Revaluasi Aset; Pajak Final; Laba

PENDAHULUAN

Aset tetap merupakan salah satu dari beberapa akun perusahaan yang memiliki nilai yang cukup besar dan juga salah satu akun yang sangat penting bagi suatu entitas usaha. Nilai aset tetap perusahaan akan mengalami peningkatan seiring dengan kondisi perekonomian di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu inflasi dan menurunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Meningkatnya harga di pasaran menyebabkan nilai dari suatu aset tetap yang dimilikioleh entitas usaha menjadi tidak wajar.

Nilai sekarang suatu aset tetap yang diperoleh beberapa tahun lalu tidak sama dengan harga perolehan aset tersebut yang tercatat pada laporan posisi keuangan.

Aset tetap perlu direvaluasi supaya perusahaan dapat melakukan perhitungan terhadap penghasilan dan biaya secara lebih wajar. Revaluasi aset tetap atau penilaian kembali aset tetap perusahaan yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tetap tersebut di pasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain sehingga nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan tidak lagi mencerminkan nilai yang wajar. Melalui revaluasi inisuatu nilai aset tetap akan bertambah besar yang akan menyebabkan beban penyusutan pada tahun-tahun yang akan datang menjadi lebih besar yang secara langsung akan mengurangi laba perusahaan. Menurunnya laba perusahaan akan meminimalkan pajak terutang yang dibayarkan oleh perusahaan. Walaupun dengan melakukan revaluasi laba perusahaan menjadi berkurang, sebenarnya kebijakan ini memiliki manfaat lain seperti laporan posisi keuangan akan menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang wajar sehingga laporan keuangan dapat menyajikan informasi yang lebih akurat.

Menilai kembali aset tetap berdasarkan harga wajar, nilai dari aset tetap bisa menjadi lebih tinggi atau juga lebih rendah dari nilai aset tetap sebelum revaluasi, sehingga biaya penyusutan juga ikut berubah. Dengan berubahnya biaya penyusutan tentu penghasilan kena pajak perusahaan jugaakan berubah. Kemudian apabila hasil revaluasi aset tetap mengalami peningkatan, maka akan dikenakan pajak final 10% dari jumlah kenaikan tersebut (Peraturan Menteri Keuangan No. 79/PMK.03/2008, pasal 5).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan PT Global Indah Persada pada tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada PT Global Indah Persada yang berada di Kabupaten Ngawi Jawa Timur. Metode yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode kuntitatif. Penulis mengumpulkan data, menganalisa data dan menarik kesimpulan. Data yang dimaksud adalah data aset tetap PT Global Indah Persada. Tahap analisa yang dilakukan adalah: 1) Mengelompokkan aset yang direvaluasi yang terdiri dari tanah, bangunan, dan sarana pelengkap.2) menganalisis dampak setelah dilakukan revaluasi terhadap laba rugi perusahaan. 3) Membandingkan besarnya pajak terutang yang harus dibayar apabila melakukan revaluasi dan tidak melakukan revaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Harga Perolehan Aset Tetap

PT.Global Indah Persada melakukan revaluasi aset tetap efektif per 14 Januari 2016. Dalam rentang 5 tahun sampai tahun 2022 perusahaan belum melakukan revaluasi ulang atas aset tetap. Metode revaluasi yang digunakan perusahaan adalah revaluasi parsial. Revaluasi parsial adalah revaluasi yang hanya dilakukan pada sebagian aset yang dimiliki perusahaan,

seperti tanah, mesin, kendaraan dan inventaris kantor. Penyusutan atas aset yang direvaluasi dihitung dengan metode garis lurus.

Tabel 1. Harga Perolehan Aset Tetap

Kelompok Aset tetap	Jumlah		Harga Beli	Harga Perolehan	Nilai Residu	Umur Ekonomis	Akumulasi Penyusutan
Tanah	3570	Meter	26.795.991.600	5.359.200.000	21.436.791.600	0	Rp -
Kendaraan	3	Unit	963.000.000	582.400.000	380.600.00	8 tahun	25.225.000
Mesin	3	Unit	693.399.000	664.539.091	28.859.909	4 tahun	158.919.796
Inventaris Kantor	65	Unit	249.500.826	265.031.000	15.530.174	4 tahun	70.140.294
							254.285.089

Sumber : Diolah peneliti 2023

Nilai Buku Aset Tetap Sebelum dan Sesudah Revaluasi

Penerapan revaluasi aset tetap akan berdampak langsung pada bertambahnya nilai aset tersebut. Adanya perubahan pada nilai aset akibat revaluasi tentu saja akan berdampak pada bertambahnya nilai beban penyusutan. Berdasarkan kondisi tersebut, maka laba fiskal yang dimiliki. PT.Global Indah Persada juga akan mengalami perubahan bila melakukan revaluasi atas aset tetap. Perubahan yang terjadi pada laba fiskal perusahaan juga akan berdampak pada perubahan beban pajak penghasilan yang harus dibayarkan perusahaan karena beban pajak penghasilan perusahaan dihitung berdasarkan laba fiskal. Apabila laba fiskal menjadi lebih kecil karena bertambahnya nilai penyusutan, maka besaran nilai pajak yang dibayarkan juga akan menjadi lebih kecil.

Tabel 2. Daftar Penyusutan Aset Tetap Sebelum Revaluasi

Nama Aset	Harga Perolehan	Akumulasi Penyusutan (2022)	Nilai Buku
Tanah	5.359.200.000	-	5.359.200.000
Mesin	582.400.000	145.600.000	728.000.000
Kendaraan	664.539.091	21.606.739	745.945.130
Inventaris Kantor	265.031.000	76.257.750	331.288.750
Total	6.871.170.091	243.464.489	7.114.634.580

Sumber : Diolah peneliti 2023

Tabel 3. Daftar Penyusutan Aset Tetap Sesudah Revaluasi

Nama Aset	Nilai Pasar	Akumulasi Peyusutan (2022)	Nilai Buku
Tanah	26.795.991.600	-	26.795.991.600
Mesin	693.399.000	158.919.796	852.318.796
Kendaraan	963.000.000	25.225.000	988.225.000
Inventaris Kantor	249.500.826	70.140.294	319.614.120
Total	28.701.891.426	254.285.089	28.956.176.516

Sumber : Diolah peneliti 2023

Dari data penyusutan tersebut dapat diketahui adanya perbedaan nilai penyusutan dari aset tetap. Pada saat perusahaan tidak melakukan revaluasi total beban penyusutan adalah Rp243.464.489 sedangkan jika perusahaan melakukan revaluasi, maka total beban penyusutannya Rp254.385.090. Pada saat perusahaan melakukan revaluasi, beban penyusutan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan tidak melakukan revaluasi. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya peningkatan nilai aset setelah penerapan revaluasi.

Tabel 4. Perbandingan Laporan Posisi Keuangan Per 31 des 2022

Keterangan	Sebelum	Sesudah
	31 Des 2022	31 Des 2022
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	2.844.182.815	2.844.182.815
Piutang usaha		
Pihak berelasi	31.908.640.719	31.908.640.719
Pihak ketiga	326.428.403	326.428.403
Piutang Lain-lain		
Pihak berelasi		
Uang Muka	3.520.386.599	3.520.386.599
Beban dibayar dimuka	186.250.000	186.250.000
Pajak dibayar dimuka	4.047.568.506	4.047.568.506
JUMLAH ASET LANCAR	**42.833.457.042**	**42.833.457.042**
ASET TIDAK LANCAR		
Tanah	5.359.200.000	26.795.991.600
Akumulasi Penyust. tanah	-	-
Mesin	728.000.000	852.318.796
Akumulasi Penyust. Mesin	145.600.000	158.919.796
Kendaraan	745.945.130	988.225.000
Akumulasi Penyust. Kendaraan	21.606.739	25.225.000
Inventaris kantor	331.288.750	319.614.120
Akumulasi Penyust. Inventaris kantor	76.257.750	70.140.249
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	**7.164.433.880**	**28.956.149.516**
JUMLAH ASET	**49.997.890.922**	**71.789.606.558**

Dari laporan posisi keuangan yang terdapat pada table.4 dapat diketahui bahwa terdapat selisih jumlah aset perusahaan pada tahun 2022 sebesar Rp21.791.715.636. Hasil tersebut diperoleh dari (Rp49.997.890.992 - Rp71.789.606.558). Dengan kondisi ini dapat diketahui

bahwa ketika perusahaan melakukan revaluasi aset tetap, maka jumlah aset mengalami peningkatan yang cukup besar.

Perbandingan Laba Rugi Komprehensif

Tabel 5. Perbandingan Laba Rugi Komprehensif Sebelum dan Sesudah Revaluasi Per 31 Desember 2022

NAMA AKUN	Tahun 2022/ 31 Des Sebelum Revaluasi	Tahun 2022 / 31 Des Sesudah Revaluasi
Pendapatan	74.779.168.675	74.779.168.675
Beban pokok pendapatan	(45.008.002.973)	(45.008.002.973)
LABA KOTOR	**29.771.165.702**	**29.771.165.702**
Beban usaha	(23.758.938.154)	(23.769.858.755)
Pendapatan lain-lain	13.784.233	13.784.233
Beban lain-lain	(300.887.308)	(300.887.308)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**5.725.124.473**	**5.714.203.872**
MANFAAT (BEBAN) PAJAK		
PENGHASILAN BADAN		
Pajak kini	(1.833.049.900)	(1.830.647.571)
Pajak tangguhan	379.783.489	379.783.489
LABA NETO	**4.271.858.062**	**4.263.339.790**
PERIODE BERJALAN		
imbalan kerja	4.593.950	4.593.950
Pajak tangguhan	712.233	712.233
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	**4.277.164.245**	**4.263.339.790**

Sumber : Diolah peneliti 2023

Dari laporan laba rugi komprehensif yang terdapat pada tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa laba PT.Global Indah Persada mengalami penurunan sebesar Rp13.824.455. Hasil tersebut diperoleh dari pengurangan laba sebelum dan sesudah revaluasi (Rp4.277.164.245 - Rp4.263.339.790) dan dapat diketahui juga bahwa beban pajak bersih yang harus dibayar perusahaan ketika tidak melakukan revaluasi aset tetap adalah Rp1.453.266.411. Hasil tersebut diperoleh dari pengurangan pajak kini dengan pajak tangguhan (Rp1.833.049.900 - Rp379.783.489). Sedangkan ketika perusahaan melakukan revaluasi aset tetap, beban pajak bersih yang harus dibayar perusahaan adalah Rp1.450.846.082. Hasil tersebut diperoleh dari pengurangan pajak kini dengan pajak tangguhan sebesar (Rp1.830.647.571 - Rp379.783.489). Dengan kondisi ini, maka dapat diketahui ketika perusahaan melakukan revaluasi aset tetap, total beban pajak bersih yang harus dibayar lebih kecil dari pada ketika

perusahaan tidak melakukan revaluasi aset tetap. Hal ini terjadi karena jumlah beban penyusutan ketika melakukan revaluasi mengalami kenaikan dan laba perusahaan akan menjadi lebih kecil.

Perbandingan Nilai Buku Aset Tetap dan Akumulasi Penyusutan

Tabel 6. Perbandingan Nilai Buku Aset Tetap dan Akumulasi Penyusutan (Sebelum dan Sesudah)

Sebelum Revaluasi			Sesudah Revaluasi	
Nama Aset	**Nilai Buku 2022**	**Akumulasi Penyusutan 2022**	**Nilai Buku 2022**	**Akumulasi Penyusutan 2022**
Tanah	5.359.200.000	-	26.795.991.600	-
Mesin	728.000.000	145.600.000	852.318.796	158.919.796
Kendaraan	745.945.130	21.606.739	988.225.000	25.225.000
Inventaris Kantor	331.288.750	76.257.750	319.614.120	70.140.249
Total	7.164.433.880	243.464.489	28.956.149.516	254.285.045

Sumber : Diolah peneliti 2023

Berdasarkan data yang ada pada tabel 6 dapat diketahui adanya selisih lebih atas revaluasi aset tetap sebesar Rp21.791.715.636. Hasil tersebut diperoleh dari (Rp28.956.176.516 – Rp7.164.433.880). Dengan kondisi tersebut aset perusahaan mengalami kenaikan nilai buku. Dapat diketahui nilai buku aset tanah meningkat cukup signifikan dari Rp5.359.200.000 menjadi Rp26.795.991.600, sedangkan nilai buku aset mesin mengalami peningkatan dari Rp728.000.000 menjadi Rp852.318.796. Dapat diketahui juga bahwa nilai buku aset kendaraan mengalami peningkatan dari Rp745.945.130 menjadi Rp988.225.000 sedangkan nilai buku aset inventaris kantor mengalami penurunan dari Rp331.288.750 menjadi Rp319.614.120.

Kebijakan revaluasi aset tetap yang dilakukan PT.Global Indah Persada tidak hanya membuat kewajiban pajak menjadi Rp1.450.846.082 tetapi juga terdapat pajak final yang harus dibayarkan perusahaan dari adanya selisih akibat revaluasi aset tetap yang dilakukan oleh PT.Global Indah Persada. Berdasarkan ketentuan perpajakan, telah diatur bahwa setiap selisih lebih akibat revaluasi aset tetap dikenakan pajak final sebesar 10% sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 79/PMK.03/2008, pasal 5. Sesuai kebijakan revaluasi yang dilakukan oleh PT.Global Indah Persada terhadap aset tetapnya, maka dapat diketahui pajak final yang harus dibayarkan adalah sebagai berikut:

Selisih Lebih Akibat Revaluasi	:	21.791.715.636
Pajak Tangguhan	:	(379.783.489)
Surplus Revaluasi	:	21.411.932.147
Pajak Final 10%	:	2.141.193.215

Tabel 7. Perbandingan Besarnya Pajak Penghasilan tanpa Revaluasi dengan Revaluasi

Jenis Pajak	Tanpa Revaluasi	Dengan Revaluasi
Beban Pajak	1.453.266.411	1.450.846.082
Pajak Final Selisih Revaluasi		2.141.193.215
Total Pajak	1.453.266.411	3.592.039.297

Sumber : Diolah peneliti 2023

Dari tabel 7 dapat diketahui pajak final yang muncul akibat revaluasi aset tetap cukup besar yaitu Rp2.141.193.215. Hasil tersebut diperoleh dari (Rp21.791.715.636 x 10%). Adanya pengenaan pajak final tersebut dapat menyebabkan perbedaan pajak terutang yang dibayarkan sebelum dan sesudah melakukan revaluasi cukup meningkat. Tindakan revaluasi aset tetap yang dilakukan oleh pihak perusahaan pada tahun 2022 tidak dapat meminimalkan jumlah beban pajak penghasilan yang harus dibayarkan perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya pajak final sebesar 10% sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 79/PMK.03/2008, pasal 5.

KESIMPULAN

Adanya kebijakan revaluasi aset tetap menyebabkan laba PT.Global Indah Persada mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar Rp13.824.455. Hasil tersebut diperoleh dari pengurangan laba sebelum dan sesudah revaluasi (Rp4.277.164.245 - Rp4.263.339.790). Surplus atas revaluasi yang dilakukan PT.Global Indah Persada pada tahun 2022 sebesar Rp21.791.715.636. Sesuai dengan peraturan yang berlaku surplus atas revaluasi aset tetap dikenakan pajak final sebesar 10% seusai dengan Peraturan Menteri Keuangan No.79/PMK.03/2008, pasal 5, maka pajak final atas surplus revaluasi sebesar Rp2.141.193.215.

Jumlah beban pajak yang harus dibayar perusahaan ketika tidak melakukan kebijakan revaluasi aset tetap sebesar Rp 1.453.266.411.-. Ketika PT.Global Indah Persada melakukan kebijakan revaluasi aset tetap maka jumlah beban pajak yang harus dibayar sebesar Rp3.592.039.297. Hasil tersebut diperoleh dari pengurangan pajak kini sesudah revaluasi dengan pajak tanguhan dan ditambah dengan pajak final 10% seusai dengan Peraturan Menteri Keuangan No.79/PMK.03/2008, pasal 5.

DAFTAR PUSTAKA

Hery. (2014). Akuntansi Dasar 1 & 2. Jakarta:PT Grasindo.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2015**).** Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Aset Tetap (PSAK) No. 16 Revisi 2014. Jakarta:Dewan Standar Akuntansi keuangan.

Waluyo, 2012, *Akuntansi Pajak, Edisi 4*, Salemba Empat, Jakarta.

Kartikahadi, Hans dkk. (2012). Akuntansi Keuangan berdasarkan SAKberbasis IFRS. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

Martani. Dwi dkk. (2012). Akuntansi Keuangan Menengah BerbasisPSAK. Jakarta Selatan:Salemba Empat.

Reeve, James M dkk. (2010). Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia.

Jakarta:Salemba Empat.

Siregar, Baldric. (2015). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Nuryaman, & Veronica Christina. (2015). Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis Teori dan Praktek. Kencana Prenada Media Group.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. 2018. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.16: Aset Tetap. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

http://www.pajak.go.id/

Waluyo. (2018). *Akuntansi Perpajakan.* Jakarta: Salemba Empat.